

**PENGARUH KEGIATAN *MATCHING SHAPE* TERHADAP PERKEMBANGAN
MOTORIK KASAR ANAK USIA 5-6 TAHUN DI RAUDHATUL
ATHFAL KHOIRUNNISAK PALEMBANG**

Firyal Qanitah Nugraha¹, Tutut Handayani²,
Adi Bahtiar³, Mardeli⁴

^{1,2,3}PIAUD FKIP Uin Raden Fatah Palembang

¹firyalqanitahnugraha@gmail.com, ²tututhandayani_uin@radenfatah.ac.id,

³adibahtiar_uin@radenfatah.ac.id,

⁴mardeli_uin@radenfatah.ac.id

ABSTRACT

The low gross motor development of children aged 5–6 years is one of the problems in the learning process at Raudhatul Athfal Khoirunnisak Palembang. This study, entitled “The Effect of Shape Matching Activities on Gross Motor Development in Children Aged 5–6 Years at Raudhatul Athfal Khoirunnisak Palembang,” aimed to determine whether shape matching activities influence children’s gross motor development. This study used a Quantitative approach with an experimental research type. The method used was a Pre-Experimental Design with a One Group Pretest-Posttest. The study sample consisted of 19 children aged 5–6 years. Data collection techniques used tests and Observations using instruments that had been tested for validity and reliability. Data Analysis techniques used normality tests, homogeneity tests, N-Gain tests, and Paired sample t-tests. Based on the results of the data analysis after the pretest and Posttest, an increase in children’s gross motor skills was observed. The t-test results showed that the calculated t-value was greater than the t-table (calculated t-value > T-table), thus H_0 was rejected and H_a was accepted. Thus, it can be concluded that Shape matching activities significantly influence the gross motor development of 5–6 year-old children at Raudhatul Athfal Khoirunnisak Palembang.

Keywords: *shape matching, gross motor skills, early childhood*

ABSTRAK

Rendahnya perkembangan motorik kasar anak usia 5–6 tahun menjadi salah satu permasalahan dalam proses pembelajaran di RA Khoirunnisak Palembang. Penelitian ini berjudul “Pengaruh Kegiatan *Matching Shape* Terhadap Perkembangan Motorik Kasar Anak Usia 5–6 Tahun di Raudhatul Athfal Khoirunnisak Palembang”. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah kegiatan *matching shape* berpengaruh

terhadap perkembangan motorik kasar anak. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian eksperimen. Metode yang digunakan adalah *Pre-Experimental Design* dengan desain *One Group Pretest-Posttest*. Sampel penelitian berjumlah 19 anak usia 5–6 tahun. Teknik pengumpulan data menggunakan tes dan observasi dengan instrumen yang telah diuji validitas dan reliabilitasnya. Teknik analisis data menggunakan uji normalitas, uji homogenitas, uji *N-Gain*, dan uji *t* (*paired sample t-test*). Berdasarkan hasil analisis data setelah dilakukan pretest dan posttest, diperoleh adanya peningkatan kemampuan motorik kasar anak. Hasil uji *t* menunjukkan bahwa nilai *t*-hitung lebih besar daripada *t*-tabel ($t\text{-hitung} > t\text{-tabel}$), sehingga H_0 ditolak dan H_a diterima. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa kegiatan *matching shape* berpengaruh secara signifikan terhadap perkembangan motorik kasar anak usia 5–6 tahun di *Raudhatul Athfal* Khoirunnisak Palembang.

Kata kunci : *matching shape, motorik kasar, anak usia dini*

A. Pendahuluan

Pendidikan anak usia dini merupakan suatu proses pembimbingan yang diperuntukkan bagi anak-anak melalui pemberian rangsangan edukatif yang mendukung pertumbuhan dan perkembangan fisik serta mental mereka, sehingga anak-anak siap untuk melanjutkan ke tingkat pendidikan berikutnya. Pendidikan untuk anak usia dini bisa diselenggarakan melalui jalur formal, dengan maksud untuk mendukung perkembangan dan kesiapan anak dalam menempuh jenjang pendidikan selanjutnya utama untuk mencerdaskan generasi penerus agar memiliki kualitas dan mutu yang baik, sesuai dengan tahap perkembangan mereka. Adapun

aspek-aspek pertumbuhan anak pada usia dini mencakup perkembangan nilai-nilai agama dan moral, kognitif, kemampuan berbahasa, sosial emosional, seni, serta motorik fisik. Anak-anak dalam kategori usia dini adalah mereka yang berumur antara Usia 0 hingga 6 tahun merupakan tahap di mana anak mengalami perkembangan dan pertumbuhan yang berlangsung sangat cepat dan signifikan. Dukungan dari orang tua serta pendidik menjadi hal yang krusial untuk membantu anak menjalani proses pertumbuhan dan perkembangan mereka. Perkembangan anak dapat didorong melalui proses pendidikan, baik yang berlangsung di lingkungan keluarga maupun di institusi pendidikan formal. Peran pendidik sangat berpengaruh dalam membantu anak mengasah

berbagai aspek pertumbuhannya. Pendidikan sendiri menjadi kunci penting dalam membentuk anak agar tumbuh menjadi pribadi yang lebih baik di masa mendatang. Berbagai aspek dalam pertumbuhan anak juga menentukan bagaimana ia menjalani aktivitas sehari-hari, seperti saat berinteraksi, berbicara, belajar, serta bermain.(Najamuddin et al., 2022). Berdasarkan pengamatan di lapangan, Kemampuan tersebut sangat krusial untuk dimiliki sejak usia muda sebab menangkap bola. Padahal, menurut Standar Tingkat Pencapaian Perkembangan Anak (STTPA), Anak-anak seharusnya sudah bisa melakukan gerakan tubuh yang terintegrasi untuk melatih fleksibilitas, keseimbangan, dan ketangkasan. Selain itu, anak juga diharapkan dapat mengoordinasikan anggota tubuh seperti mata, kaki, tangan, dan kepala digunakan saat mencontoh gerakan dalam tarian atau senam, mengikuti permainan fisik yang memiliki aturan tertentu, memperlihatkan keterampilan menggunakan tangan kanan maupun kiri, serta mampu menjalankan aktivitas yang berkaitan dengan

menjaga kebersihan pribadi.

Berdasarkan hasil dari observasi yang telah dilakukan di *Raudhatul Athfal* Khoirunnisak Palembang menunjukkan bahwa sejumlah anak di kelas B masih memperlihatkan perkembangan motorik kasar yang belum optimal atau belum sesuai dengan tahapan perkembangannya. Masalah yang muncul secara lebih spesifik antara lain adalah anak-anak belum mampu melompat, berdiri dengan satu kaki, serta menggerakkan tangan dan kaki secara bersamaan. Hal ini disebabkan oleh kurangnya kebiasaan anak dalam melakukan aktivitas yang melibatkan gerakan motorik kasar. Selain itu, minimnya kegiatan pembelajaran yang mengintegrasikan permainan luar ruangan dengan penggunaan alat juga menjadi faktor yang memengaruhi kurang berkembangnya perkembangan motorik kasar anak.

Namun, berdasarkan pengamatan yang dilakukan di *Raudhtul Athfal* Khoirunnisak Palembang, terungkap bahwa sejumlah anak di kelompok B masih

memperlihatkan angka perkembangan motorik kasar yang tidak sesuai. terlihat selama kegiatan pembelajaran, terutama ketika anak-anak berpartisipasi melakukan senam, di mana mereka tampak kurang terbiasa melakukan aktivitas yang melibatkan motorik kasar. Selama ini, guru lebih banyak hasil pengamatan terhadap kelompok B di *Raudhatul Athfal* Khoirunnisak Palembang, yang menjadi fokus penelitian ini, menunjukkan bahwa perkembangan motorik kasar anak-anak belum mencapai perkembangan yang ideal. Hal ini metode untuk menstimulasi perkembangan motorik kasar anak, salah satunya melalui permainan *matching shape*. Dengan menggunakan permainan ini, guru dapat lebih mudah memberikan rangsangan yang menarik bagi anak sehingga mereka lebih aktif dan tertarik dalam mengembangkan keterampilan motorik kasarnya. Penelitian terdahulu telah menunjukkan hasil positif terkait hubungan kegiatan bermain bentuk dengan perkembangan motorik kasar anak. Penelitian oleh Dewi &

Sari (2021) menunjukkan bahwa anak yang terlibat dalam permainan edukatif berbasis bentuk geometri mengalami peningkatan signifikan pada kemampuan koordinasi tubuh dan keseimbangan. Berdasarkan penelitian di atas sebagai pembeda dari penelitian yang akan dilakukan, dimana penelitian ini akan menggunakan metode eksperimen desain penelitian one grup dengan rancangan penelitian *pretest, treatment and posttest*. Yang akan dilakukan di *Raudhatul Athfal* Khoirunnisak. Permasalahan yang ditemukan adanya kendala dalam perkembangan motorik kasar anak yang belum optimal, serta kurangnya minat dan antusiasme anak-anak dalam proses pembelajaran. Untuk mengatasi hal tersebut penelitian ini menetapkan penggunaan kegiatan *matching shape* sebagai sarana pembelajaran dalam mengenalkan dan stimulasi perkembangan motorik kasar pada anak usia dini. Penelitian ini mengadopsi pendekatan kuantitatif dengan desain eksperimen. Pendekatan kuantitatif dipilih karena tujuan penelitian ini adalah untuk melakukan pengukuran pengaruh suatu perlakuan tertentu

dalam hal ini adalah kegiatan *matching shape* terhadap variabel terikat, yaitu perkembangan motorik kasar anak usia dini. Melalui pendekatan ini, data yang dikumpulkan akan diolah dan dianalisis secara statistik guna mengetahui adanya perbedaan yang signifikan antara kelompok yang menerima perlakuan dan kelompok yang tidak menerima perlakuan.

Penelitian ini menggunakan metode eksperimen dengan rancangan kelompok kontrol yang tidak seimbang. Dalam rancangan ini, subjek dibagi menjadi dua kelompok: kelompok eksperimen yang diberikan perlakuan melalui kegiatan mencocokkan bentuk, sementara kelompok kontrol tidak menerima perlakuan yang sama. Kedua kelompok ini tidak dipilih secara acak (random), namun dipilih berdasarkan kelompok yang sudah terbentuk secara alami di lingkungan sekolah. Peneliti akan melakukan pengukuran perkembangan motorik kasar baik sebelum (pre-test) maupun sesudah (post-test) perlakuan untuk melihat peningkatan yang terjadi pada masing-masing kelompok. Dalam

penelitian ini, peneliti menggunakan metode eksperimen dengan rancangan kelompok kontrol yang tidak seimbang untuk mengetahui pengaruh kegiatan *matching shape* terhadap perkembangan motorik kasar anak usia 5-6 tahun di Raudhatul Athfal Khoirunnisak Palembang. Dalam rancangan ini, peserta dibagi menjadi dua kelompok: kelompok eksperimen, yang mengikuti kegiatan mencocokkan bentuk sebagai stimulasi motorik kasar, dan kelompok kontrol, yang tidak menerima perlakuan tersebut. Pemilihan kelompok dilakukan berdasarkan kelompok yang sudah terbentuk secara alami di sekolah, sehingga tidak bersifat acak (random). Peneliti melakukan *pre-test* dan *post-test* untuk mengukur perkembangan motorik kasar sebelum dan sesudah penerapan metode, sehingga dapat terlihat secara jelas peningkatan perkembangan motorik kasar pada anak yang mengikuti kegiatan *matching shape* dibandingkan dengan kelompok yang tidak mendapatkan perlakuan. Dengan pendekatan ini, penelitian secara langsung menilai efektivitas metode pembelajaran berbasis aktivitas praktis terhadap perkembangan motorik kasar anak usia

dini di lingkungan *Raudhatul Athfal*.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode eksperimen dengan rancangan kelompok kontrol yang tidak seimbang. Dalam rancangan ini, subjek dibagi menjadi dua kelompok : kelompok eksperimen yang diberikan perlakuan melalui kegiatan mencocokkan bentuk, sementara kelompok kontrol tidak menerima perlakuan yang sama. Kedua kelompok ini tidak dipilih secara acak (random), namun dipilih berdasarkan kelompok yang sudah terbentuk secara alami di lingkungan sekolah. Peneliti akan melakukan pengukuran perkembangan motorik kasar baik sebelum (pre-test) maupun sesudah (post-test) perlakuan untuk melihat peningkatan yang terjadi pada masing-masing kelompok.

Penelitian ini dilaksanakan di *Raudhatul Athfal* Khoirunnisak Palembang. *Raudhatul Athfal* Khoirunnisak Palembang yang terletak di jalan Cik Mid, Suka Mulya, kecamatan Sematang Borang Palembang. Lokasi ini dipilih karena

representatif untuk meneliti perkembangan motorik kasar anak usia 5–6 tahun dalam lingkungan pendidikan anak usia dini. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh kegiatan *matching shape* terhadap perkembangan motorik kasar anak di *Raudhatul Athfal* tersebut. Kegiatan ini diterapkan dalam konteks pembelajaran sehari-hari, sehingga hasil yang diperoleh mencerminkan efektivitas metode secara nyata dalam meningkatkan perkembangan motorik kasar anak usia dini. Metode observasi merupakan suatu cara penelitian yang dilaksanakan secara sistematis dengan melakukan pengamatan langsung. Kegiatan ini mencakup pemusatan perhatian terhadap suatu objek atau fenomena tertentu dengan memanfaatkan seluruh pancaindra. Metode observasi selanjutnya dipahami sebagai kegiatan pengamatan langsung terhadap fenomena atau objek penelitian secara objektif. Hasil pengamatan tersebut dicatat dengan cara yang sistematis sehingga mampu memberikan gambaran yang lebih jelas dan konkrit mengenai kondisi nyata di lapangan.

Teknik pengumpulan data Observasi digunakan untuk mengamati secara langsung perkembangan motorik kasar anak selama kegiatan pembelajaran menggunakan media *matching shape*. Teknik ini memungkinkan peneliti mencatat perilaku, respon fisik, serta interaksi anak dalam lingkungan bermain-belajar yang dirancang khusus. Lembar observasi berisi indikator-indikator motorik kasar seperti: kemampuan melompat, berlari, melempar, menendang, menyeimbangkan tubuh, dan bergerak mengikuti arah tertentu. Observasi dilakukan secara sistematis dan berulang untuk memastikan keakuratan data.

Analisis data dilakukan melalui uji prasyarat berupa uji normalitas, kemudian dilanjutkan dengan uji t (*paired sample t-test*) untuk mengetahui perbedaan skor *pretest* dan *posttest*. Hasil analisis menunjukkan adanya peningkatan yang *signifikan* setelah perlakuan diberikan. Desain penelitian sebagai berikut :

Tabel 1 Desain Penelitian

Pretest Treatment Posttest

O₁ X O₂

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh Apakah kegiatan *matching shape* berpengaruh terhadap perkembangan motorik kasar anak usia 5-6 tahun di *Raudhatul Athfal* Khoirunnisak Palembang Subjek penelitian berjumlah 19 anak dengan instrumen penilaian terdiri atas 12 indikator kemampuan motorik kasar yang mencakup Gerakan tubuh yang melibatkan otot besar, koordinasi mata, tangan, kaki, Ketepatan dan keberlanjutan gerak.

Berdasarkan hasil *pretest* diperoleh skor total sebesar 704 dengan nilai rata-rata 15,43, nilai tertinggi 40 dan nilai terendah 34. Hasil ini menunjukkan bahwa kemampuan motorik kasar anak sebelum diberikan perlakuan masih berada pada kategori berkembang sesuai harapan, namun belum menunjukkan perkembangan yang optimal. Setelah diberikan perlakuan berupa kegiatan *matching shape* hasil *posttest* menunjukkan peningkatan yang *signifikan* dengan rentang skor 84–88 dan nilai rata-rata 34,43. Peningkatan ini menunjukkan adanya perubahan

kemampuan motorik halus yang cukup berarti setelah anak mengikuti kegiatan pembelajaran berbasis pengalaman langsung.

Perbandingan rata-rata nilai *pretest* dan *posttest* menunjukkan adanya peningkatan yang signifikan. Hasil uji t menunjukkan nilai signifikan $0,000 < 0,05$ dengan t hitung sebesar = 0.78 sehingga H_0 ditolak dan H_a diterima. Hal ini berarti terdapat pengaruh yang signifikan kegiatan *matching shape* terhadap perkembangan motorik kasar anak usia 5-6 tahun di *raudhatul athfal khoirunnisak Palembang*.

Gambar 2. Realibilitas

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.961	12

Instrumen penelitian telah melalui uji validitas dan reliabilitas. Hasil uji validitas menunjukkan seluruh butir pernyataan valid (r hitung > r tabel). Nilai Cronbach's Alpha sebesar 0,961 menunjukkan bahwa instrumen memiliki reliabilitas sangat tinggi, sehingga layak digunakan dalam penelitian.

Gambar 2. Hasil Uji-t

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	
	B	Std. Error	Beta			
1	(Constant)	-35.375	15.599		-2.268	.037
	y	.852	.183	.748	4.644	.000

a. Dependent Variable: x

Berdasarkan tabel *Coefficients*, diperoleh nilai koefisien regresi pada variabel kegiatan *matching shape* terhadap perkembangan motorik kasar sebesar 0,852 dengan nilai t hitung sebesar 4,644 dan signifikansi 0,000 ($< 0,05$). Hal ini menunjukkan bahwa secara parsial kegiatan *matching shape* terhadap perkembangan motorik kasar berpengaruh positif dan signifikan terhadap peningkatan kemampuan motorik kasar anak usia 5-6 tahun di *Raudhatul Athfal Khoirunnisak Palembang*. Nilai koefisien yang positif mengindikasikan bahwa setiap peningkatan penerapan kegiatan *matching shape* akan diikuti oleh peningkatan kemampuan motorik kasar anak. Selain itu, nilai Standardized Coefficient (Beta) sebesar 0,748 menunjukkan bahwa tingkat pengaruh yang diberikan berada pada kategori sangat kuat. Dengan demikian, hipotesis penelitian diterima dan dapat disimpulkan bahwa kegiatan *matching shape* yang efektif dalam meningkatkan kemampuan motorik kasar anak usia dini.

Berkenaan dengan hasil diatas, kegiatan *matching shape* dapat

mempengaruhi perkembangan motorik kasar anak, karena kegiatan *matching shape* ini sangat cocok untuk dijadikan salah satu cara menstimulus motorik kasar anak. Unsur gerak dalam kegiatan *matching shape* ini akan semakin optimal jika desain aktivitas memperhatikan variasi dan keterlibatan tubuh secara menyeluruh. Ketika anak diminta untuk, maka keterlibatan otot besar seperti tangan, kaki, dan koordinasi mata-tangan menjadi dominan. Oleh karena itu, desain *matching shape* yang memadukan unsur permainan fisik akan sangat mendukung pengembangan motorik kasar anak usia dini. Perubahan perkembangan motorik kasar anak dalam kegiatan *matching shape* sangat signifikan dan sesuai dengan indikator dan butir instrument yang telah dibuat oleh peneliti. Saat menerapkan kegiatan *matching shape* anak-anak sangat antusias dan bersemangat dalam mengikuti setiap gerakan yang diinstruksikan oleh peneliti. Kegiatan *matching shape* dapat diartikan sebagai kegiatan permainan yang menggunakan bentuk geometri yang kemudian dikelompokkan sesuai bentuknya dengan cara membungkuk dan berdiri pada saat mengambil

bentuk geometri. Jadi dapat disimpulkan bahwa kegiatan *matching shape* berpengaruh terhadap perkembangan motorik kasar anak. Hal ini mendukung hipotesis yang menyatakan bahwa kegiatan *matching shape* berpengaruh terhadap perkembangan motorik kasar anak kelas B di *Raudhatul Athfal* Khoirunnisak Palembang.

Anak dikatakan berkembang apabila anak telah menyelesaikan tugas-tugasnya yang diberikan oleh peneliti dengan tujuan meningkatkan perkembangan motorik kasar anak. Peneliti mengharapkan proses kegiatan yang telah peneliti lakukan dapat digunakan sebagai proses pembelajaran anak dalam mengenal bentuk geometri dengan suasana yang menyenangkan sehingga tidak membuat anak merasa bosan pada saat kegiatan pembelajaran.

D. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilaksanakan di *Raudhatul Athfal*

Khoirunnisak Palembang dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh kegiatan *matching shape* terhadap perkembangan motorik kasar anak usia 5-6 tahun. Hal ini terlihat dari adanya peningkatan pada kategori mulai berkembang (MB) dengan nilai rata-rata

pretest sebesar 15,43. Setelah diberikan perlakuan berupa kegiatan *matching shape* dengan kemampuan motorik kasar, Anak mengalami peningkatan dan berada pada kategori berkembang sangat harapan (BSH) dengan nilai rata-rata posttest sebesar 34,43. Berdasarkan hasil uji statistik diperoleh nilai signifikansi sebesar $0,000 < 0,05$ dengan *t* hitung sebesar 4,644, sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan dalam peningkatan kemampuan motorik kasar anak melalui kegiatan *matching shape* terhadap perkembangan motorik kasar anak usia 5-6 tahun di *Raudhatul Athfal Khoirunnisak Palembang*. Besarnya peningkatan yang diperoleh berada pada kategori tinggi, sehingga kegiatan

matching shape dinyatakan efektif dalam meningkatkan perkembangan motorik kasar anak usia dini.

DAFTAR PUSTAKA

Aep, Rohendi, and Seba Laurens. *PERKEMBANGAN MOTORIK Pengantar Teori Dan Implikasinya Dalam Belajar, 2017*

Ali, u. (1993). *Strategi Penelitian Pendidikan*. Bandung: Percetakan Angkasa.

Ariani, M. (2022). Peran guru dalam mengembangkan motorik kasar anak. *PAUD Nusantara*, 6, 45.

Arikunto, Suharsimi. "Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik Penelitian : Suatu Pendekatan Praktik." *Jurnal Universitas Udayana*. ISSN, 2013.

B, H. E. (2018). *Perkembangan Anak Jilid*. Jakarta: Erlangga.

Delaney, T. (2019). *Permainan dan Aktivitas Untuk Anak-anak Penderita Autisme*. Yogyakarta: Andi.

Dewi, N. L. (2021). "Peningkatan Motorik Kasar Anak Melalui Permainan Mencocokkan Bentuk Geometri". *Pendidikan Anak Usia Dini*, 9, 34-41.

Djuanda, Isep. (2022). *Perkembangan Perkembangan motorik kasar Melalui Kegiatan Tari Kreasi Pada Anak Usia 5 - 6 Tahun*. *Jurnal Al Marhalah Volume*. 6, No. 1. 33.

Fadhilah, E. (2022). "Pengembangan Media Edukatif untuk PAUD". *Inovasi PAUD*, 6, 128.

Fahrus Shadikin STKIP PGRI Sumenep

- Dodik Sugianto STKIP PGRI Sumenep Wirah Ayu STKIP PGRI Sumenep Alamat, Moh, Jl Trunojoyo, Kecamatan Batuan, Kabupaten Sumenep, and Jawa Timur Korespondensi penulis. "Analisis Perkembangan Fisik Motorik Anak Usia 4-5 Tahun Melalui Kegiatan Senam Irama." *Jurnal Multidisiplin Ilmu Akademik* 1, no. 4 (2024): 97–104. <https://doi.org/10.61722/jmia.v1i4.1878>.
- Fitriani, R. (2020). "Pengaruh Media Permainan Tradisional terhadap Perkembangan motorik kasar Anak Usia Dini". *Pendidikan Dasar*, 8, 78-85.
- Hayati, N. (2022). "Pengaruh Kegiatan Bermain Terarah terhadap Motorik Kasar Anak". *Penelitian Anak dan Remaja*, 7, 62.
- Hidayanti, Maria. "Peningkatan Perkembangan motorik kasar Anak Melalui Permainan Bakiak." *Jurnal Pendidikan Usia Dini* 7, no. 1 (2013): 195–200. <https://www.neliti.com/id/publications/117598/peningkatan-kemampuan-motorik-kasar-anak-melalui-permainan-bakiak>.
- Irdandi, Nanang." *Pengulangan Teknik Permainan KAsti Terhadap Peningkatan Kemampuan Motorik Kasar Anak Tunagrahita Ringan*", *Journal of Physical Education, Health and Sport* 2 (1) (2015).h.48
- Istiana, Yuyun. "Konsep-Konsep Dasar Pendidikan Anak Usia Dini." *Jurnal Didaktika* 20, no. 2 (2014): 90–98.
- Iswantiningtyas, Veny, and Intan Prastihastari Wijaya. "Http://Efektor.Unpkediri.Ac.Id." 1, no. 3 (2015): 249–51.
- Mansyur. (2005). *Pendidikan Anak Usia Dini Dalam Islam*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- Marleni. (2023). "Fungsi Bermain dalam Tahapan Perkembangan Anak". *Psikologi Pendidikan Anak*, 5, 24.
- Maulida, N. &. (2022). *Stimulasi Motorik Kasar melalui Kegiatan Mencocokkan Bentuk*. *Pendidikan Anak*, 11, 22-30.
- Mardayani, Komang Trisna, Luh Putu Putri Mahadewi, Mutiara Maghta."Penerapan Permainan Tradisional Engklek Untuk Meningkatkan Perkembangan motorik kasar Kelompok B DI Paud Widhya Laksmi", *e-Journal Pendidikan Anak Usia Dini*
-

- Universitas Pendidikan Ganesha
Jurusan Pendidikan Guru
Pendidikan Anak Usia Dini,
Volume 4. No. 2 - Tahun
(2016).h.3*
- Margono, *Metodologi Penelitian
Pendidikan (Bandung: Kencana
Media, 2003). 121.*
- Maryati, Advendi Kristiyandaru, and
Nur Ahmad Arief. "Pengaruh
Permainan Tradisional Terhadap
Perkembangan motorik kasar
Peserta Didik Sekolah Dasar."
Maret 11 (2023): 76–86.
- Moleong, Lexy J. *Metodologi
Penelitian. Bandung: Pt. Remaja
Rosda Karya, 1999.h.105*
- Najamuddin, Najamuddin, Rohyana
Fitriani, and Mega Puspandini.
"Pengembangan Bahan Ajar
Science, Technology,
Engineering, Art and Mathematics
(STEAM) Berbasis Loose Part
Untuk Meningkatkan
Kemampuan Pemecahan
Masalah Anak Usia Dini." *Jurnal
Basicedu 6, no. 1 (2022): 954–64.
<https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i1.2097>.*
- Permatasari, A. (2021). "Stimulasi
Melalui Alat Permainan Edukatif".
Inovasi dan Kreativitas Anak, 6, 75.
- Pratiwi, Sutera Cahhya, Parmiti, Luh.
Putrini Mahadewi. "Pengaruh
Metode Bermain Melalui
Permainan Ular Naga Terhadap
Perkembangan motorik kasar" e-
*Journal Pendidikan Anak Usia Dini
Universitas Pendidikan Ganesha
Jurusan Pendidikan Guru
Pendidikan Anak Usia Dini,
(Volume 5. No. 1 – Tahun (2017).*
- Puspasari, L. (2021). *Teori
Perkembangan Anak Usia Dini.
Bandung: Rosda*
- Riza, Muhammad. "Deteksi
Perkembangan Kompetensi
Motorik Anak Di Paud Nadila Kec.
Bebesen Kab. Aceh Tengah."
*Jurnal As-Salam 2, no. 3 (2018):
42–51. <https://doi.org/10.37249/as-salam.v2i3.97>.*
- Rudiyanto, A. (2018). "Perkembangan
Motorik Kasar dan Motorik Halus
Anak Usia Dini". Labuhan Ratu
Darussalam Press.
- Rudiyanto, A. (2018). *Perkembangan
Motorik Kasar dan Motorik Halus
Anak Usia Dini. Labuhan : Ratu
Darussalam Press.*
-

Samsudin. (2018). "Pembelajaran Motorik di Taman Kanak-kanak". Jakarta: Litera.

Santrock, J. W. (2019). *Child Development (15th ed.)*. New York: McGraw-Hill.

Siregar. (n.d.). "Metode penelitian kuantitatif dilengkapi dengan perbandingan perhitungan manual & SPSS".

Suharsimin Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik (Jakarta: Rineka Cipta, 2010)*.h.199

Sugianto, Irfan. *Meodologi Penelitian Kualitatif (Jakarta: Karya Press, 2009)*.h. 179

Sugiyono. (2010). *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.

Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatig, Dan R&D, Penerbit. (Alfabeta,Bandung., 2018)*. 243

Suggate, Sebastian, Heidrun Stoeger, and Eva Pufke. "Relations between Playing Activities and Fine Motor Development." *Early Child Development and Care* 187, no. 8 (2017): 1297–1310. <https://doi.org/10.1080/03004430.2016.1167047>.

Supatmi, A. (2020). *Psikologi Perkembangan Anak Usia Dini*. Yogyakarta: Deepublish.
